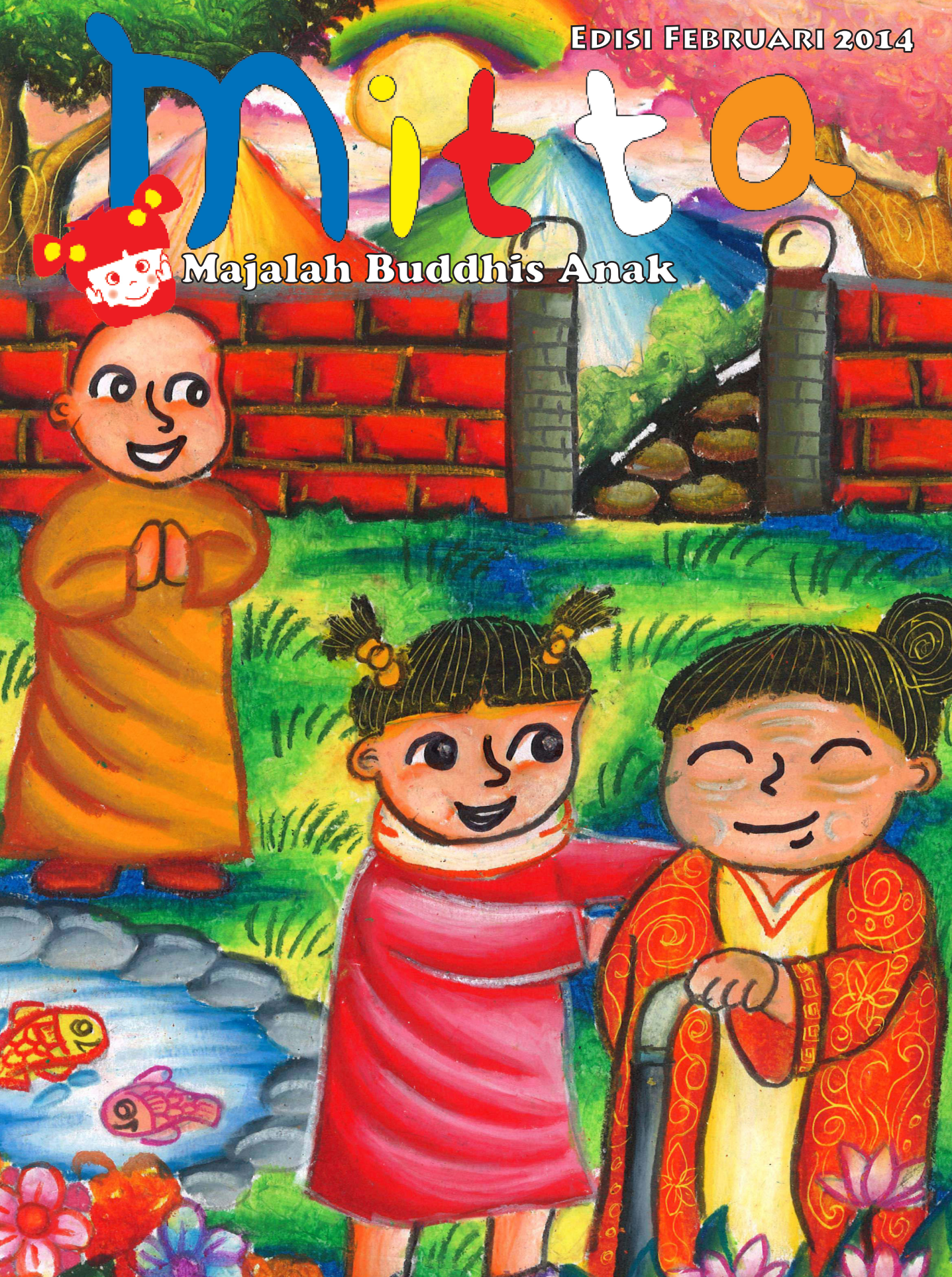


EDISI FEBRUARI 2014

Mitqa

Majalah Buddhis Anak



Berita Mitta



Teman-teman kita benar-benar bersemangat pada saat kelas berlangsung, agar mendapatkan ilmu Dhamma baru nii... Semangat!!

“Ini apa ya jawabannya?” ini adalah kegiatan teman-teman pada saat cerdas cermat. Terbagi atas banyak kelompok kali ini.



Habis makan kuterus bersihkan Patta ku.... teman kita ini setelah selesai makan membersihkan bowl tempat makannya dengan amat cermat... Good Job.

Teman kita yang satu ini sedang asyik membuat kreasi tangan pada saat kelas Dhamma berlangsung... Jangan diganggu loch...



Teman-teman kita sedang melakukan kegiatan pindapata (menerima dana makanan). Mereka melakukannya dengan serius dan tidak main main lho.

Salam Redaksi

Apa kabar teman-teman?

Jumpa lagi dengan Mitta yang selalu setia dengan teman-teman semua. Edisi kali ini Mitta akan banyak bercerita dan berbagi tentang hal-hal baru yang kalian dapat ketahui tentang pengetahuan, tips dari WWF tentang menjaga lingkungan, kisah inspirasi dan masih banyak lagi yang lainnya, dan tentunya tidak ketinggalan juga komik-komik Dhamma yang seru dan asik.

Gak ketinggalan juga, biar tambah rame dan seru baca Mitta, Mitta kali ini hadir dengan games yang seru dan menarik untuk teman-teman semua tentang Dhamma Ajaran Sang Buddha.

Semoga edisi Mitta kali ini dapat menambah pengetahuan teman-teman semua dalam mempelajari Ajaran Buddha dan pengetahuan baru yang lainnya.

Selamat membaca teman-teman.

*Mettacittena,
Mitta*

Susunan Redaksi

Penerbit	: Yayasan Kusalayani
Pelindung	: Pembimbing Masyarakat Buddha Jawa Barat (Pembimas Buddha Jabar)
Penanggung Jawab	: Bhikkhuni Santini
Pemimpin Redaksi	: Vivi Citrajaya
Staff Redaksi	: Yessica Felicia, Davit Kurniawan, Yogi Gunawaro
Desain	: Rosalinda
Alamat Redaksi	: Ruko Intercon Jl. Taman Kebun Jeruk Blok AA I/6 Jakarta Barat HP.0817-019-0606 (Vivi Citrajaya) Email.Majalah_mitta@yahoo.com



DAFTAR ISI

Berita Mitta	1	Kisah Cakkhupala Thera	17-18
Salam & Susunan Redaksi	2	Games 2	19
Daftar Isi & Form Donatur	3	Go Green	20
Puisi & Kisahku	4	komik 3	21-22
Cerita Buddhis	5	Kisah Inspirasi	23-26
Mewarnai	6	Komik 4	27
Komik 1	7-8	Kreatifitas	28
Ilmu Pengetahuan	9-11	Games 3	29
games 1	12	Saldo Mitta	30
Komik 2	13-16		

FORMULIR DONATUR MITTA

Teman-teman ingin mendapatkan Majalah Mitta setiap penerbitannya? Mudah saja kalau kalian mau, ajak orang tua teman-teman, kakak pembina sekolah minggu di Vihara kalian masing-masing.

Dengan mengisi data di bawah ini:

Nama :

Alamat :

* Donatur tetap Rp/edisi, selama edisi

* Donatur tidak tetap Rp

Dana dapat ditransfer ke :

BCA Cab. Lembang No Rek. : 137-115-6149 A/n: Bhikkhuni Susilavati

Notes: Mohon disertakan dengan berita Dana untuk Mitta.

Formulir dapat dikirim ke **Cetiya Sanghamitta**

Jl. Taman Kebun Jeruk Blok AA 1/6

Komplek Ruko Intercon Kebun Jeruk - Jakarta Barat

Email: majalah_mitta@yahoo.com



BUDDHA PAHLAWANKU

**BUDDHA...
KAULAH PAHLAWANKU YANG BIJAKSANA
KAU BERJUANG MELEPAS KEDUNIAWIAN
MENCARI OBAT UNTUK MELEPASKAN DUKKHA**

**BUDDHA...
KAU BERTAPA KERAS SELAMA ENAM TAHUN
TAPI ITU TIDAK BERHASIL
NAMUN KAU TIDAK PUTUS ASA
KAU TETAP BERUSAHA HINGGA MENCAPAI NIBBANA**

**BUDDHA...
AKU BERTERIMA KASIH PADAMU
AKU BERJANJI PADA DIRI SENDIRI
AKAN BELAJAR DHAMMA
HINGGA MENCAPAI NIBBANA.**

Oleh: Tinna Ariana

KISAHKU

Pengalaman saya saat ikut latihan di Wisma Kusalayani ini memang sangat menarik. Pertama saya ikut latihan, saya pikir saya akan bosan, sedih karena ditinggal orang tua saya. Tetapi saya salah BESAR.. Mungkin bagi peserta yang pertama kali ikut akan sedih, bosan dan juga ada yang sampai menangis, karena harus melepas orang tua mereka yang harus pulang, alat elektronik yang kita sebut “Bebe”(Blackberry).

Tetapi disini saya diajarkan untuk belajar mandiri, belajar Dhamma untuk saling memahami sesama teman. Memang saya baru mengikuti latihan ini selama tiga kali. Tapi saya adalah salah satu senior Anagarika disini, jadi saya harus bersikap tegas disini kepada Anagarika yang nakal, menangis dan lain-lain.

Kalau banyak yang berpikir, kalau cici atau koko DW, Ayya itu menyebalkan dan galak, itu SALAH!! Mereka berusaha dengan bersikap baik atau perhatian kepada kita, supaya kita bisa bersikap mandiri dan dewasa. Memang disini jika makan, bermain waktunya terbatas, tapi ini sangat amat menyenangkan.

*Datanglah ke Wisma Kusalayani Bandung!! Supaya kalian bisa hidup mandiri, mengerti Dhamma saat besar nanti. Just Enjoy It and You Will Be Happy!
Karena belajar Dhamma itu sangat menyenangkan.*

Buruan daftar!!

Disadur dari karya Rivanno Vedana H

Sang Penjual Ikan Berteman dengan yang Baik

Suatu ketika Sang Buddha dan Ananda sedang melewati suatu desa. Mereka melewati seorang penjual ikan.

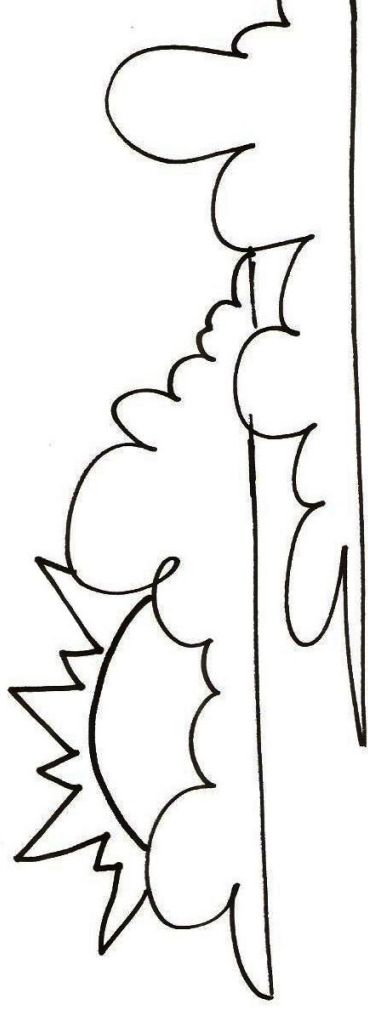
Sang Buddha berkata “Ananda, pegang tali untuk mengantung ikan itu dan rasakan bau tangan kamu”. Ananda melakukan ini dan berkata “rasanya bau sekali ”

Sang Buddha berkata “adalah sama dengan berteman, jika kamu berteman dengan orang jahat, kamu akan menjadi jahat. Ini adalah contoh dari tali tempat mengantung ikan.”

Kemudian mereka melewati sebuah toko penjual minyak wangi. Sang Buddha berkata” Ananda, pegang kertas wangi itu kemudian rasakan bau tangan kamu”.Ananda melakukan ini dan berkata “rasanya wangi sekali”

Sang Buddha berkata “ Adalah sama dengan berteman, jika kamu berteman dengan orang yang baik, kamu akan menjadi orang yang baik. Ini adalah contoh wangi yang kamu dapat dari kertas wangi itu.”

Jika kamu berteman dengan orang baik dan jujur, kamu akan menjadi orang yang baik. Jika kamu berteman dengan orang malas dan jahat, kamu akan menjadi orang yang malas dan jahat.



MEWARNAI

Teman-teman, Mari kita perindah gambar ini dengan warna yang sesuai.
Selamat mewarnai.

PRITA BUKAN PENCURI

Suatu hari Ibu meminta Prita untuk membelikan beberapa jenis bumbu masak di warung



Dengan hati gembira, Prita mengayuh sepeda menuju warung di dekat rumahnya



Tiba-tiba di tengah jalan Prita melihat sebuah dompet merah tergeletak



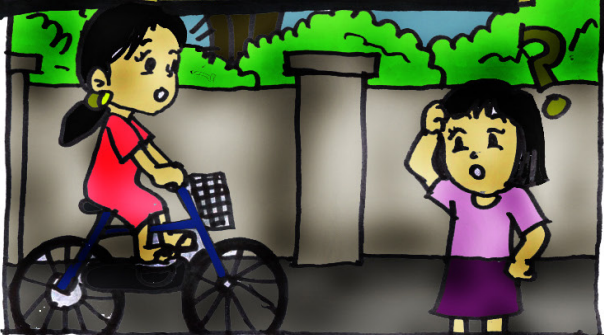
Dengan hati senang Prita membawa dompet tersebut dan berencana membeli alat sekolah setelah berbelanja di warung



Muncullah di pikiran Prita untuk mengambil uang di dompet tersebut untuk membeli makanan, tas dan peralatan sekolah yang ia inginkan



Di tengah perjalanan menuju warung ia melihat seseorang nampak sedang kebingungan mencari sesuatu



Selamat siang. Kamu terlihat kebingungan. Apakah kamu sedang mencari sesuatu?



Saya sedang mencari dompet saya yang hilang, warnanya merah. Duh, kalau tidak ketemu saya bisa dimarahin mama nih...



Kemudian dalam pikiran Prita muncul kebingungan apakah ia akan mengembalikan dompet tersebut atau tidak

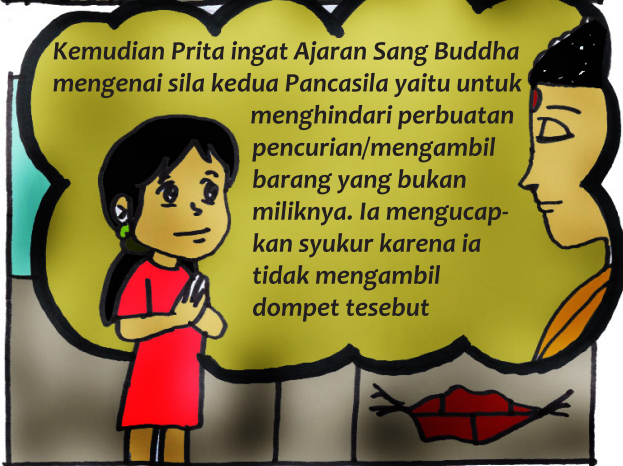
Apakah ini dompet yang kamu maksud? saya tadi melihatnya tergeletak di jalan



Kemudian anak tersebut berterima kasih kepada Prita karena telah menemukan dompetnya yang hilang



Kemudian Prita ingat Ajaran Sang Buddha mengenai sila kedua Pancasila yaitu untuk menghindari perbuatan pencurian/mengambil barang yang bukan miliknya. Ia mengucapkan syukur karena ia tidak mengambil dompet tersebut



Kemudian dengan hati lega Prita melanjutkan perjalanannya membeli barang pesanan Ibu.



Sesampainya di warung, Prita terkejut karena bertemu dengan anak yang tadi kehilangan dompetnya. Ternyata anak tersebut merupakan anak dari pemilik warung. Karena berhutang budi, anak tersebut memberikan potongan harga kepada Prita



Di perjalanan pulang, Prita amat bersyukur bahwa ia tidak mengambil dompet tersebut dan menyadari kesalahannya. Ia bisa membeli peralatan sekolah dengan sisa uang potongan belanja di warung tadi.



ILMU PENGETAHUAN

BATIK

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan *malam** untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*.

Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober, 2009

SEJARAH TEKNIK BATIK

Detail ukiran kain yang dikenakan Prajnaparamita, arca yang berasal dari Jawa Timur abad ke-13. Ukiran pola lingkaran dipenuhi kembang dan sulur tanaman yang rumit ini mirip dengan pola batik tradisional Jawa. Seni pewarnaan kain dengan teknik perintang pewarnaan menggunakan *malam* * adalah salah satu bentuk seni kuno.

Penemuan di Mesir menunjukkan bahwa teknik ini telah dikenal semenjak abad ke-4 SM, dengan diketemukannya kain pembungkus mumi yang juga dilapisi malam untuk membentuk pola. Di Asia, teknik serupa batik juga diterapkan di Tiongkok semasa Dinasti T'ang (618-907) serta di India dan Jepang semasa Periode Nara (645-794).

Di Afrika, teknik seperti batik dikenal oleh Suku Yoruba di Nigeria, serta Suku Soninke dan Wolof di Senegal. Di Indonesia, batik dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit, dan menjadi sangat populer akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad XX dan batik cap baru dikenal setelah Perang Dunia I atau sekitar tahun 1920-an.

Walaupun kata “batik” berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa sendiri tidaklah tercatat. G.P. Rouffaer berpendapat bahwa tehnik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7.

Di sisi lain, J.L.A. Brandes (arkeolog Belanda) dan F.A. Sutjipto (sejarawan Indonesia) percaya bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua. Perlu dicatat bahwa wilayah tersebut bukanlah area yang dipengaruhi oleh Hinduisme tetapi diketahui memiliki tradisi kuno membuat batik.

G.P. Rouffaer juga melaporkan bahwa pola gringsing sudah dikenal sejak abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur. Dia menyimpulkan bahwa pola seperti ini hanya bisa dibentuk dengan menggunakan alat *canting**, sehingga ia berpendapat bahwa canting ditemukan di Jawa pada masa sekitar itu. Detil ukiran kain yang menyerupai pola batik dikenakan oleh Prajnaparamita, arca dewi kebijaksanaan buddhis dari Jawa Timur abad ke-13. Detil pakaian menampilkan pola sulur tumbuhan dan kembang-kembang rumit yang mirip dengan pola batik tradisional Jawa yang dapat ditemukan kini. Hal ini menunjukkan bahwa membuat pola batik yang rumit yang hanya dapat dibuat dengan canting telah dikenal di Jawa sejak abad ke-13 atau bahkan lebih awal.

BUDAYA BATIK

Pahlawan wanita R.A. Kartini dan suaminya memakai rok batik. Batik motif parang yang dipakai Kartini adalah pola untuk para bangsawan. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak “Mega Mendung”, dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Batik Cirebon bermotif makhluk laut. Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia (Jawa) yang sampai saat ini masih ada. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB.

Batik dipakai untuk membungkus seluruh tubuh oleh penari Tari Bedhoyo Ketawang di keraton Jawa.

CORAK BATIK

Ragam corak dan warna Batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar, seperti para pedagang asing dan juga pada akhirnya, para penjajah. Warna-warna cerah seperti merah dipopulerkan oleh Tionghoa, yang juga memopulerkan corak phoenix.

Bangsa penjajah Eropa juga mengambil minat kepada batik, dan hasilnya adalah corak bebunga-an yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip) dan juga benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda),

termasuk juga warna-warna kesukaan mereka seperti warna biru. Batik tradisonal tetap mempertahankan coraknya, dan masih dipakai dalam upacara-upacara adat, karena biasanya masing-masing corak memiliki perlambangan masing-masing.

CARA PEMBUATAN

Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Dewasa ini batik juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, poliester, rayon dan bahan sintetis lainnya. Motif batik dibentuk dengan cairan lilin dengan menggunakan alat yang dinamakan canting untuk motif halus, atau kuas untuk motif berukuran besar, sehingga cairan lilin meresap ke dalam serat kain.

Kain yang telah dilukis dengan lilin kemudian dicelup dengan warna yang diinginkan, biasanya dimulai dari warna-warna muda. Pencelupan kemudian dilakukan untuk motif lain dengan warna lebih tua atau gelap. Setelah beberapa kali proses pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke dalam bahan kimia untuk melarutkan lilin.

MENURUT TEKNIK

- Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekture dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan.
- Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekture dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari.
- Batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih.

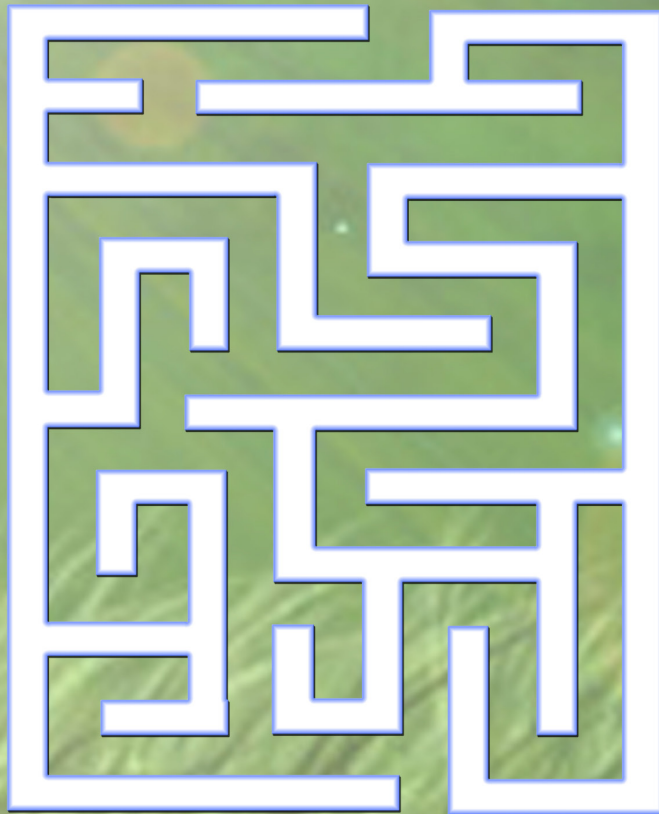
Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Malam *(bahasa Inggris: wax) adalah suatu zat padat yang diproduksi secara alami. Dalam istilah sehari-hari orang menamakannya “lilin”. Lilin (kandil) sendiri memang dapat menggunakan malam sebagai bahan bakarnya.

Hai Sahabat Mitta,
Mitta ingin menghadiri acara Kathina yang akan diadakan di Wisma Kusalayani tetapi Mitta tidak tahu jalan menuju Wisma Kusalayani.
Ayo bantu Mitta menunjukkan jalannya. Mohon bantuannya...



WISMA KUSALAYANI



Terima kasih teman-teman, berkat bantuan kalian Mitta dapat menghadiri acara Kathina yang diadakan di Wisma Kusalayani.

BHIKKHU MOGGALLANA



Bhikkhu Moggallana terlahir di desa Kolita di Rajagaha, berdekatan dengan desa Nalaka tempat kelahiran Bikkhu Sariputta. Sejak kecil keduanya merupakan sahabat akrab dan saling menghormati satu sama lain.

Setelah berdiskusi dengan Upatissa, Mogallana memutuskan untuk meninggalkan kehidupan duniawi. Pada mulanya keluarganya menolak dengan keras karena keluarganya menaruh harapan besar kepada Moggallana yang mempunyai kemampuan luar biasa.



Tujuh hari setelah ditahbiskan menjadi Bhikkhu, Moggallana pergi menyepi di desa Kallavalamuttagama untuk melatih diri dengan sungguh-sungguh dalam meditasi



Keluarga Moggallana merupakan keluarga Brahmana penasihat raja, tinggal di sebuah rumah besar yang dapat dibandingkan dengan istana raja di Rajagaha



Namun akhirnya mereka mengizinkan karena menyadari tekad Mogallana yang kuat dan keputusannya yang mantap. Moggallana bersama Sariputta berguru kepada Sanjaya, dan kemudian datang kepada Buddha untuk menjadi siswa Buddha dan memasuki Sangha



Ketika suatu kali beliau merasa mengantuk dan kehilangan semangat, Buddha menampakkan diri di hadapannya dan memberi arahan sehingga Moggallana dapat mengatasi perasaan itu.



Dengan melaksanakan petunjuk itu Moggallana berhasil mencapai tingkat Arahant hari itu juga.



Karena pengabdian yang besar kepada Buddha, Bhikkhu Mogallana mempunyai kemampuan untuk melihat wajah dan mendengar suara Buddha tidak masalah berapapun jauhnya jarak yang memisahkan mereka.



Pada suatu ketika, Buddha pergi ke Vihara Jetavana meninggalkan Bhikkhu Sariputta dan Bhikkhu Moggallana di Vihara Hutan Bambu.

Suatu hari Bhikkhu Moggallana menemui Bhikkhu Sariputta dan berkata bahwa beliau baru saja berbicara dengan Buddha.



Dengan takjub Bhikkhu Sariputta bertanya, "Bagaimana caranya Anda berbicara dengan Beliau yang berada sangat jauh, melewati sungai dan gunung, di Vihara Jetavana?"

Bhikkhu Moggallana menjawab bahwa dengan kekuatannya beliau dapat berbicara dengan Buddha dan Buddha menguraikan Ajaran kepadanya. mendengar hal itu, Bhikkhu Sariputta berkata dengan kagum, "Sahabatku, kita semua harus menghormatimu, dekat denganmu, dan berusaha keras untuk menjadi seperti dirimu, bagaikan batu kecil yang menyerupai Gunung Himalaya yang amat tinggi".



Bhikkhu Moggallana pun amat menghormati Bhikkhu Sariputta. Pada suatu kesempatan, mendengar Bhikkhu Sariputta menjelaskan dengan amat fasihnya tentang Satu Jalan berunsur delapan, Bhikkhu Moggallana berkata dengan penuh kekaguman, "Sahabatku, apa yang kamu ajarkan bagaikan makanan untuk mereka yang lapar dan bagaikan minuman untuk mereka yang haus".



Buddha memuji mereka dengan pernyataan, "Seriputta bagaikan seorang ibu yang melahirkan dengan membangun pikiran untuk mencari jalan kebebasan".



"Moggallana bagaikan pengasuh yang merawat si anak untuk mengembangkan pikiran kebebasan. Semua bhikkhu yang melatih diri hendaklah mengambil kedua siswaKu sebagai contoh dan berjuang untuk menyamai mereka untuk mencapai kesempurnaan diri sendiri".

15

Dengan kekuatannya, Bhikkhu Moggallana sering mengunjungi surga dan alam lain serta membawa berita dari orang yang sudah meninggal dunia.



Beliau mengunjungi Dewa Sakka di alam surga, bahkan Dewa Brahma Baka di alam Brahma, dan banyak orang penting dan membuat mereka yakin akan Ajaran Buddha. Dengan kekuatannya pula beliau mengajar Dhamma

Banyak orang yang mengikuti Ajaran Buddha menimbulkan iri hati dari kelompok kepercayaan lain. Bhikkhu Moggallana yang memabarkan Ajaran Buddha secara terbuka dan menentang kepercayaan lain sering menjadi sasaran dari orang-orang itu.



Suatu saat petapa Nigantaha merencanakan untuk membunuh Bhikkhu Moggallana dengan tujuan akan menghilangkan kemahsyuran dan keberuntungan Buddha. Mereka menyewa para perampok untuk membunuh Bhikkhu Moggallana yang saat itu berdiam di Kalasila dekat Rajagaha.



Perampok itu mengepung Vihara tempat Bhikkhu Moggallana berdiam, tetapi Bhikkhu Moggallana dengan kemampuan batin luar biasanya dapat menghilang, sehingga mereka tidak dapat menangkap Bhikkhu Moggallana dalam waktu dua bulan.

Ketika para perampok kembali mengepung Vihara pada bulan ketiga. Bhikkhu Moggallana mengetahui bahwa ia harus menerima akibat perbuatan (kamma) buruk yang dilakukannya pada salah satu kehidupan lampayunya, maka beliau tidak menggunakan kemampuannya, sehingga para perampok berhasil menangkap dan menganiayanya dengan kejam



Setelah itu tubuhnya dibuang ke semak-semak, karena dianggap telah menjadi mayat.

Dengan kekuatan batin/Jhana. Bhikkhu Moggallana dapat bangkit kembali dan pergi menghadap Buddha di Vihara Jetavana. Tetapi Bhikkhu Moggallana juga menyadari akibat dari penganiayaan yang dideritanya, beliau tidak akan dapat hidup lebih lama lagi. Maka beliau memberitahu Buddha bahwa beliau akan segera meninggal dunia (parinibbana) di kalasila



Buddha kemudian menganjurkan agar beliau memabarkan Dhamma terlebih dahulu sebelum parinibbana. Bhikkhu Moggallana memabarkan Dhamma kepada para Bhikkhu, setelah itu bersujud (namaskara) kepada Buddha sebanyak tujuh kali.



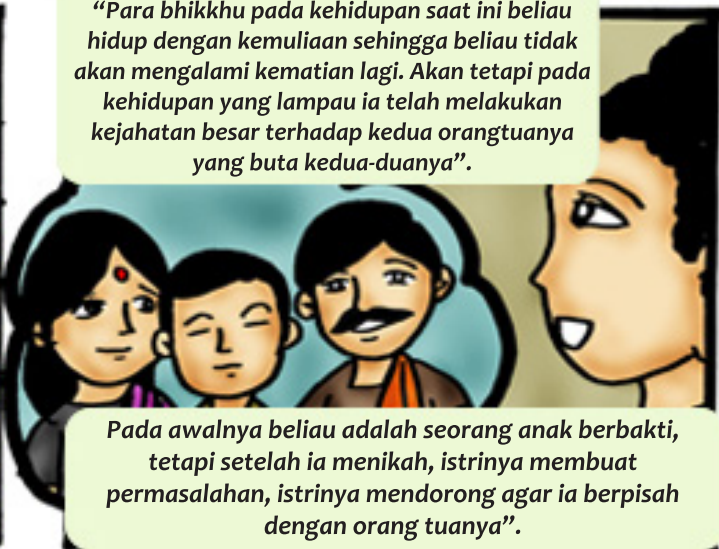
Berita wafatnya Bhikkhu Moggallana di tangan para perampok menyebar bagaikan kobaran api. Raja Ajatasattu menyuruh orang-orangnya agar menyelidiki hal ini, mereka berhasil menangkap para perampok dan menghukum mati dengan cara membakarnya



Para bhikkhu mendengar wafatnya Bhikkhu Moggallana sangat sedih dan tidak mengerti mengapa orang seperti beliau meninggal dunia di tangan para perampok.

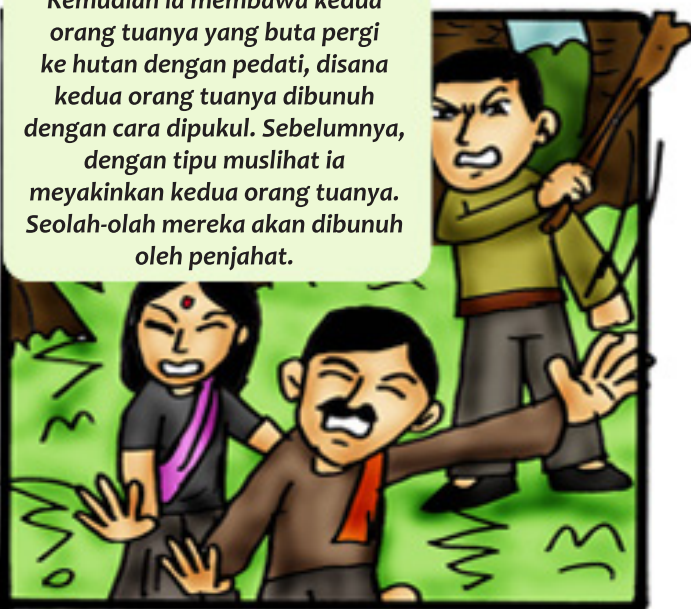


Kepada mereka Buddha kemudian mengatakan, "Para bhikkhu pada kehidupan saat ini beliau hidup dengan kemuliaan sehingga beliau tidak akan mengalami kematian lagi. Akan tetapi pada kehidupan yang lampau ia telah melakukan kejahatan besar terhadap kedua orangtuanya yang buta kedua-duanya".



Pada awalnya beliau adalah seorang anak berbakti, tetapi setelah ia menikah, istrinya membuat permasalahan, istrinya mendorong agar ia berpisah dengan orang tuanya".

Kemudian ia membawa kedua orang tuanya yang buta pergi ke hutan dengan pedati, disana kedua orang tuanya dibunuh dengan cara dipukul. Sebelumnya, dengan tipu muslihat ia meyakinkan kedua orang tuanya. Seolah-olah mereka akan dibunuh oleh penjahat.



Untuk perbuatan jahat yang dilakukannya ini, ia telah menderita di alam neraka untuk waktu lama, dan pada kehidupan saat ini beliau harus mengalami kematian di tangan perampok. Tentunya dengan melakukan perbuatan jahat terhadap mereka yang tidak jahat, seseorang pasti akan menderita karenanya.



ANUMODANA

KISAH CAKKHUPALA THERA

Suatu hari, Cakkhupala Thera berkunjung ke Vihara Jetavana untuk melakukan penghormatan kepada Sang Buddha. Malamnya, saat melakukan meditasi jalan kaki, Sang Thera tanpa sengaja menginjak banyak serangga sehingga mati. Keesokan harinya, pagi-pagi sekali serombongan bhikkhu yang mendengar kedatangan sang thera bermaksud mengujungnya. Di tengah jalan, di dekat tempat sang thera menginap mereka melihat banyak serangga yang mati.

“Iih..., mengapa banyak serangga yang mati di sini?” seru seorang bhikkhu.

“Aah, jangan jangan...”, celetuk yang lain.

“Jangan-jangan apa?” sergah beberapa bhikkhu.

“Jangan-jangan ini perbuatan Sang Thera!” jawabnya.

“Kok bisa begitu?” tanya yang lain lagi.

“Begini, sebelum sang thera berdiam disini, tak ada kejadian seperti ini. Mungkin sang thera terganggu oleh serangga-serangga itu. Karena jengkelnya ia membunuhinya.”

“Itu berarti ia melanggar vinaya, maka perlu kita laporkan kepada Sang Buddha!” seru beberapa bhikkhu.

“Benar, mari kita laporkan kepada Sang Buddha, bahwa Cakkhupala Thera telah melanggar vinaya”, timpal sebagian besar dari bhikkhu tersebut.

Alih-alih dari mengunjungi sang thera, para bhikkhu itu berubah haluan, berbondong-bondong menghadap Sang Buddha untuk melaporkan temuan mereka, bahwa “Cakkhupala Thera telah melanggar vinaya!”

Mendengar laporan para bhikkhu, Sang Buddha bertanya, “Para bhante, apakah kalian telah melihat sendiri pembunuhan itu?”

“Tidak bhante”, jawab mereka serempak.

Sang Buddha kemudian menjawab, “Kalian tidak melihatnya, demikian pula Cakkhupala Thera juga tidak melihat serangga-serangga itu, karena matanya buta. Selain itu Cakkhupala Thera telah mencapai kesucian arahat. Ia telah tidak mempunyai kehendak untuk membunuh.”

“Bagaimana seorang yang telah mencapai arahat tetapi matanya buta?” tanya beberapa bhikkhu.

Maka Sang Buddha menceritakan kisah di bawah ini:

Pada kehidupan lampau, Cakkhupala pernah terlahir sebagai seorang tabib yang handal. Suatu ketika datang seorang wanita miskin. “Tuan, tolong sembuhkanlah penyakit mata saya ini. Karena miskin, saya tak bisa membayar pertolongan tuan dengan uang. Tetapi, apabila sembuh, saya berjanji dengan anak-anak saya akan menjadi pembantu tuan”, pinta wanita itu. Permintaan itu disanggupi oleh sang tabib.

Perlahan-lahan penyakit mata yang parah itu mulai sembuh. Sebaliknya, wanita itu menjadi ketakutan, apabila penyakit matanya sembuh, ia dan anak-anaknya akan terikat menjadi pembantu tabib itu. Dengan marah-marah ia berbohong kepada sang tabib, bahwa sakit matanya bukannya sembuh, malahan bertambah parah.

Setelah diperiksa dengan cermat, sang tabib tahu bahwa wanita miskin itu telah berbohong kepadanya. Tabib itu menjadi tersinggung dan marah, tetapi tidak diperlihatkan kepada wanita itu.

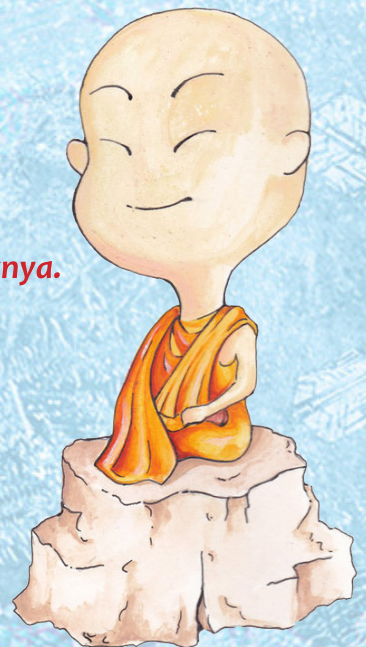
“Oh, kalau begitu akan kuganti obatmu”, demikian jawabnya. ‘Nantikan pembalasan!’ serunya dalam hati. Benar, akhirnya wanita itu menjadi buta total karena pembalasan sang tabib.

Sebagai akibat dari perbuatan jahatnya, tabib itu telah kehilangan penglihatannya pada banyak kehidupan selanjutnya.

Mengakhiri ceritanya, Sang Buddha kemudian membabarkan syair di bawah ini:

**Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu,
pikiran adalah pemimpin,
pikiran adalah pembentuk.
Bila seseorang berbicara atau berbuat dengan pikiran jahat,
maka penderitaan akan mengikutinya,
bagaikan roda pedati mengikuti langkah kaki lembu yang menariknya.**

Pada saat khotbah Dhamma itu berakhir, di antara para bhikkhu yang hadir ada yang terbuka mata batinnya dan mencapai tingkat kesucian arahat ‘Pandangan Terang’.

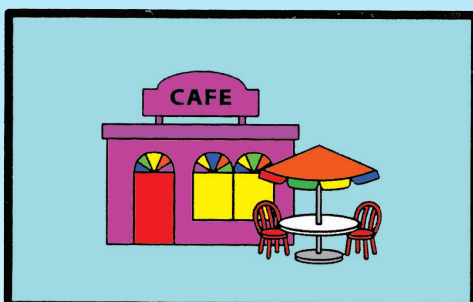
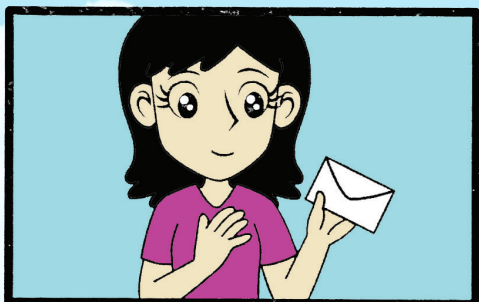
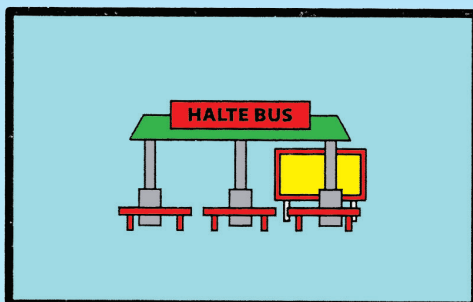
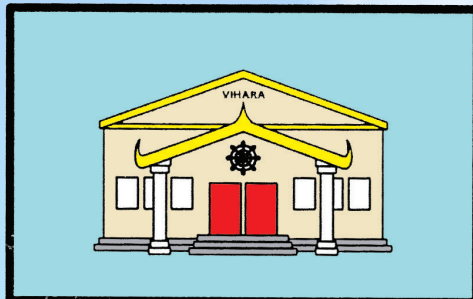
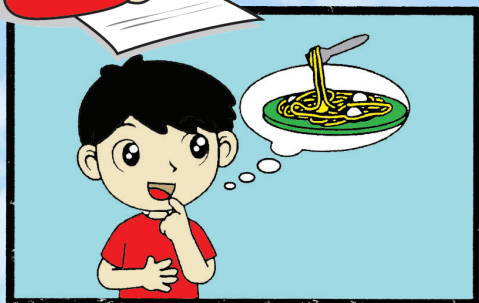




GAMES 2

LINGKUNGAN

Cocokkanlah Gambar-gambar berikut



CARA PINTAR MEMANFAATKAN LIMBAH KERTAS

Kesadaran lingkungan perlu ditingkatkan karena adanya pemanasan global. Hutan menjadi satu-satunya penyuplai oksigen yang dapat melindungi ozon dan menjaga keberlangsungan hidup manusia. Bayangkan berapa pohon yang telah kita tebang untuk memenuhi kebutuhan kertas.

Alih-alih membakar atau menjual kertas bekas, Anda dapat memanfaatkan limbah tersebut di rumah. Caranya? Berikut adalah tujuh kegunaan lain dari limbah kertas

1. Membersihkan perabot rumah

Limbah kertas, seperti koran, dapat digunakan sebagai bahan pembersih perabot rumah. Rendam koran di dalam baskom air dan gunakan sebagai lap pembersih kaca. Teman-teman juga dapat membersihkan jendela kendaraan dengan koran bekas.

2. Menutupi dasar rak atau lemari

Teman-teman dapat memanfaatkan kertas bekas sebagai dasaran rak buku atau lemari. Selain tidak merusak rak, barang-barang kalian juga tetap bersih.

3. Pengering

Kertas bisa mengeringkan permukaan basah lebih cepat ketimbang lap kain. Teman-teman dapat memanfaatkannya sebagai lap untuk perabot rumah yang basah.

4. Dekorasi rumah

Gunakan sedikit imajinasi kalian untuk membuat sebuah dekorasi rumah yang terbuat dari kertas limbah. Teman-teman mungkin bisa memanfaatkannya sebagai bahan pembuatan lampu kertas atau bunga. Beberapa orang juga sering menggunakan kertas bekas sebagai bahan kertas daur ulang dengan beraneka warna.

5. Menjaga karat

Teman-teman dapat menggunakan kertas untuk menyerap air setelah mencuci perabot rumah tangga. Dibandingkan lap kain, kertas dapat menyerap lebih cepat dan kering. Beberapa perabot masak, seperti panci, rentan terkena karat jika tidak dikeringkan dengan benar.

6. Menjaga kesegaran sayur

Teman-teman dapat memanfaatkan koran sebagai pembungkus makanan, terutama sayuran hijau. Bungkus sayuran berdaun hijau dengan kertas bekas untuk menjaga kesegarannya lebih lama. Beritahu ibu kalian ya.

Punya ide lain untuk memanfaatkan limbah kertas?
Yuk bagi ide kreatif teman-teman dengan Mitta

Pengorbanan Sang Ibu Kijang

Seorang raja telah membiasakan diri memakan daging kijang setiap hari, sehingga tanpa daging kijang hidupnya tidak bergairah. Karena itu, setiap hari dia berburu kijang dengan panahnya.



Dalam perburuan itu para petani selalu dipaksa turut serta membantu, sehingga lama-kelamaan merasa keberatan, karena bagi mereka hal itu membuang waktu yang tidak berguna



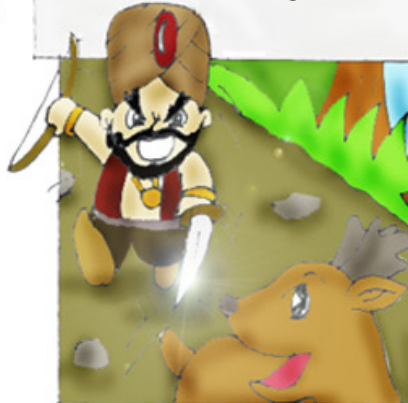
Para petani kemudian mengusulkan kepada raja, bahwa mereka akan mengusahakan suatu lapangan yang dipagar, dimana kelak kijang-kijang hasil buruan akan dikumpulkan.



Raja setuju usul petani tersebut, maka kijang-kijang dari hutan dikumpulkan pada satu tempat.



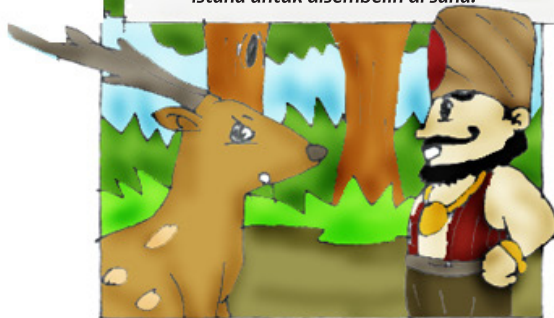
Setiap hari raja datang ke lapangan tersebut untuk memburu dan membunuh seekor kijang.



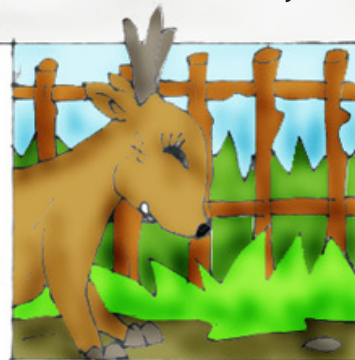
Tentu saja, setiap hari semua kijang di lapangan itu merasa gelisah apabila raja datang dengan panahnya



Maka pemimpin mereka, Seekor kijang kenca, datang menghadap raja dengan usul, agar setiap hari raja mengambil seekor kijang saja untuk dibunuh di dapur istana. Dengan cara demikian maka kijang-kijang di lapangan tidak lagi menyaksikan siksaan terhadap kawan mereka. Raja setuju dan setiap hari seekor kijang diambil dan di bawa ke dapur istana untuk disembelih di sana.



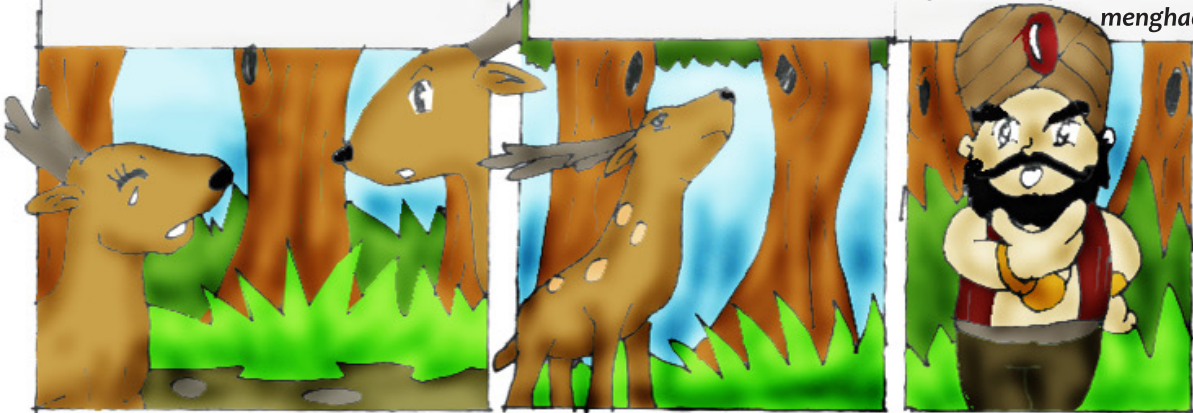
Pada suatu hari, pilihan jatuh pada kijang yang sedang mengandung, yang dalam waktu singkat akan melahirkan anaknya.



Kijang tersebut menghadap pemimpinnya, kijang kencana, untuk meminta penundaan waktu, sampai anak yang dikandungnya lahir dan cukup kuat untuk hidup sendiri.

Kijang kencana menyetujui permintaan itu, dan sebagai gantinya ia menunjuk dirinya sendiri.

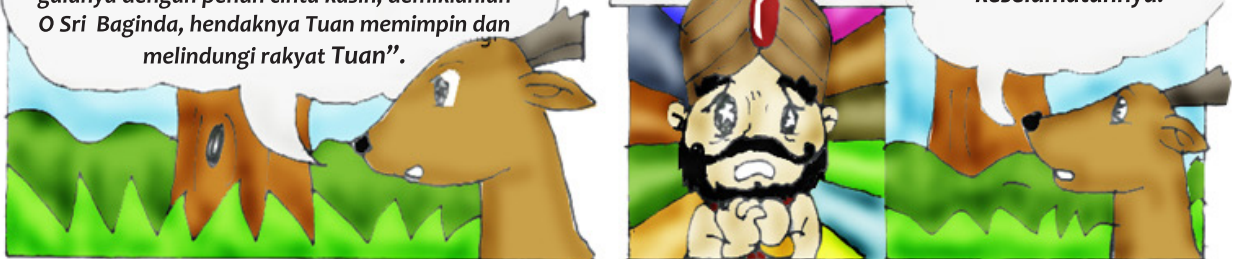
Ketika raja mendengar hal tersebut, dia sangat kagum dan ingin mengetahui apakah yang mendorong kijang kencana mau mengorbankan dirinya sendiri, maka dipanggilah kijang kencana untuk menghadap.



Kijang kencana tatkala ditanya, menjelaskan bahwa soal pengorbanan memang jadi pokok kewajiban tiap-tiap makhluk hidup dalam masyarakat masing-masing. "Akan tetapi, antara pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk sesama makhluk hidup, tidak ada yang dapat mengimbangi pengorbanan seorang ibu untuk anaknya. Seperti cinta seorang ibu kepada anaknya dan dengan senang hati mengorbankan segala-galanya dengan penuh cinta kasih, demikianlah O Sri Baginda, hendaknya Tuan memimpin dan melindungi rakyat Tuan".

Sri Baginda Raja merasa terharu dan tergugah hatinya, sehingga sejak hari itu beliau berjanji tidak akan memakan daging kijang lagi. Kemudian raja memerintahkan agar semua kijang dilapangan dilepas kembali ke hutan

Apa manfaatnya ya Baginda raja, para kijang dilepas kembali ke hutan, jika jiwa mereka belum terjamin keselamatannya?



Maka raja memerintahkan kepada segenap rakyat di negeri itu untuk tidak membunuh binatang.

Atas perintah itu, para petani mengajukan keberatannya, karena khawatir tanaman mereka dapat dirusak oleh para binatang.

Berdasarkan keputusan jalan tengah, maka petani di haruskan membuat pagar bagi tanaman mereka. Di luar pagar itu binatang tidak akan diganggu dan para binatang pun juga tidak dapat mengganggu tanaman milik petani di dalam pagar.



KEBENCIAN JANGAN DIBALAS DENGAN KEBENCIAN

Terdapatlah sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ibu yang tinggal bersama dengan seorang anak laki-lakinya. Ayahnya sudah meninggal, sehingga ia mengerjakan semua pekerjaan di ladang dan pekerjaan di rumah seorang diri. Ia juga merawat ibunya dengan penuh kasih. Pada suatu hari ibunya berkata “Anakku, saya akan mencari seorang gadis untuk dijadikan isterimu”.

“Ibu, janganlah seperti itu, saya akan menjagamu sepanjang hidupmu”. “Anakku, saya kasihan melihatmu bekerja keras seorang diri di rumah dan di ladang. Jadi biarkanlah saya mencari seorang gadis untuk menjadi isterimu, sehingga ia dapat membantumu”. Anak itu menolak terus permintaan ibunya, sampai akhirnya ia diam saja.

Ibunya bermaksud pergi ke satu keluarga di desa dan meminta anak gadis keluarga itu untuk dibawa pulang menjadi menantunya. Anaknya bertanya “Ibu hendak pergi ke keluarga mana?”. Ibunya menjawab akan pergi ke keluarga yang mana saja. Si anak menganjurkan ibunya untuk pergi ke keluarga yang mempunyai seorang anak gadis yang disukainya.

Ibunya lalu pergi ke keluarga yang dimaksud oleh anaknya. Setelah bertemu dengan gadis yang disukai anaknya, ia minta izin kepada orang tua si gadis untuk membawa pulang anak gadisnya dan menjadi menantunya. Orang tua gadis itu setuju, anak gadisnya dibawa pulang, kemudian si ibu berkata kepada anaknya “Anakku, saya sudah membawa seorang gadis untuk menjadi isterimu”. Akhirnya anak tersebut kawin dengan gadis yang disukainya.

Sesudah beberapa tahun, mereka belum juga memperoleh seorang anak, padahal ibunya sangat mengharapkan seorang cucu. Pada suatu hari ibunya berkata “Anakku, kamu harus mempunyai anak, kalau kamu tidak mempunyai anak maka keturunan kita akan habis. Kalau begitu lebih baik saya mencari gadis lain untuk menjadi isteri mudamu”.

“Ibu, jangan berkata seperti itu, sudah cukup hal itu ibu bicarakan berulang kali”, kata anaknya. Tetapi ibunya tetap membicarakan hal itu terus menerus. Isteri petani mendengar mertuanya membicarakan hal itu berulang-ulang, ia lalu berpikir ‘Kalau ibu mertua yang mencari gadis lain sebagai isteri muda suamiku, saya pasti akan menjadi budak mereka. Lebih baik saya yang mencari gadis untuk dijadikan isteri muda suamiku, sehingga ia patuh kepadaku’.

Isteri petani itu pergi mencari seorang gadis untuk dijadikan isteri muda suaminya. Ia menjelaskan kepada orang tua gadis yang dipilihnya, bahwa suaminya mencari seorang gadis untuk dijadikan isteri mudanya, karena ia tidak bisa punya anak, sedangkan ibu mertuanya ingin sekali memperoleh keturunan. Akhirnya orang tua gadis itu menyetujui anak gadisnya dibawa pulang.

Tetapi selanjutnya isteri petani itu berpikir, 'Kalau saingan saya ini punya anak, pasti ia akan menjadi ratu rumah tangga, dan disayangi oleh suami dan ibu mertua. Saya harus menghalanginya supaya dia tidak bisa punya anak'.

Ia berkata kepada isteri muda, "Kalau kamu mengandung, beritahu saya ya!". "Baiklah", kata isteri muda.

Jadi setiap kali isteri muda itu hamil, ia segera memberitahukan kepada isteri tua, isteri tua lalu memberinya obat, sehingga kandungannya gugur, sampai dua kali ia kehilangan anaknya. Para tetangga bertanya mengapa ia keguguran terus,

"Apakah sainganmu itu tidak menghalangimu untuk punya seorang anak?". Iapun menceritakan perjanjian mereka. Para tetangganya lalu menasehati untuk tidak memberitahukan apabila ia hamil lagi. Ketika ia hamil untuk ke tiga kalinya ia tidak memberitahukan isteri tua.

Tetapi pada waktu isteri tua mengetahui ia hamil lagi, ia berkata kepada isteri muda "Mengapa kamu tidak memberitahukan saya kalau kamu hamil lagi?".

Isteri muda itu menjawab, "Karena kalau saya beritahu, kamu akan memberi saya obat sehingga saya keguguran, mengapa saya harus memberitahukanmu?".

Isteri tua lalu mencari akal untuk menghalangi isteri mudanya melahirkan seorang anak. Pada waktu melahirkan akan tiba, isteri tua lalu memberikan obat lagi kepada isteri muda, sehingga bayi dalam kandungan itu tidak dapat lahir. Isteri muda menderita kesakitan yang amat sangat, ia tidak tahan lagi. Ketika ia melihat isteri tua datang, ia amat ketakutan, lalu berteriak, "Kamu membunuh saya! Kamu sangat jahat, kamu yang membawa saya kesini, kamu sendiri yang membunuh ketiga anak saya dan sekarang saya juga akan mati. Kalau saya mati, saya akan menjadi raksasa dan akan saya makan anak-anakmu!"

Sesudah mengucapkan sumpah, isteri muda meninggal dunia dan terlahir kembali sebagai seekor kucing. Si suami yang mengetahui semua ini terjadi karena perbuatan isteri tuanya, amat marah, "Kamu menghancurkan keturunan saya!". Ia lalu memukul isteri tuanya. Akibat pukulan suaminya, isteri tua menderita sakit lalu meninggal dunia dan terlahir kembali sebagai seekor ayam betina.

Jadi isteri muda terlahir sebagai seekor kucing, isteri tua terlahir sebagai seekor ayam betina. Setiap kali ayam betina itu bertelur, si kucing selalu makan telur ayam betina itu sampai yang ketiga kalinya, ayam betina itu berkata, "Tiga kali sudah kamu makan telur saya, sekarang kamu juga ingin makan saya, kalau saya mati, saya akan memangsa kamu beserta keturunanmu".

Sesudah ia mengucapkan sumpahnya, ia mati dan terlahir sebagai seekor macan tutul. Si kucing setelah mati terlahir sebagai seekor kijang betina. Demikian pula macan tutul itu selalu memangsa anak kijang betina sampai ketiga kalinya, kijang betina itu berkata,

“Hai makhluk jelek, tiga kali sudah kamu makan anak-anak saya, sekarang kamu ingin memangsa saya juga. Kalau saya mati, saya akan memangsa kamu dan keturunanmu”. Sesudah ia mengucapkan sumpahnya, ia mati dan terlahir sebagai raksasa. Si macan tutul mati dan terlahir sebagai wanita yang tinggal di Savatthi.

Jadi isteri muda yang kelahirannya yang terakhir sebagai kijang, terlahir kembali sebagai raksasa, dan isteri tua yang pada kelahirannya yang terakhir sebagai macan tutul, terlahir kembali sebagai wanita muda. Ketika wanita muda itu dewasa, ia menikah dengan seorang pemuda, dan tinggal bersama keluarga suaminya. Tidak lama kemudian ia melahirkan seorang bayi laki-laki.

Raksasa itu mengetahui kalau musuhnya sudah mempunyai seorang anak, ia menyamar menjadi teman wanita muda itu, dan berpura-pura mau menengoknya. Ia bertanya, “Di mana teman saya?”.

“Di dalam kamar, ia baru saja melahirkan seorang bayi”.

“Bayinya laki-laki atau perempuan? Saya ingin melihatnya”.

Raksasa itu masuk ke kamar wanita tersebut. Ketika ia melihat bayi itu ia lalu memakannya, kemudian ia pergi. Demikian pula ketika wanita muda itu melahirkan anak ke duanya, raksasa itu datang lagi dan memakan anaknya. Ketika wanita itu hamil untuk ketiga kalinya ia mengajak suaminya untuk pulang ke rumah ibunya dan melahirkan di sana. Raksasa yang mengetahui musuhnya itu hamil lagi, pergi mencari wanita muda itu ke rumahnya dan bertanya kepada keluarga suami wanita muda itu, “Ke mana teman saya?”.

“Kamu tidak dapat menemuinya di rumah ini, karena disini ada raksasa yang selalu makan anak-anaknya, jadi ia pulang ke rumah orang tuanya”.

“Ia boleh pergi ke mana saja ia suka. Tetapi ia tidak dapat melarikan diri dari saya”, kata si raksasa itu dengan penuh rasa benci. Lalu ia pergi ke kota tempat wanita muda itu berada. Setelah wanita muda itu melahirkan anaknya dan merasa sehat kembali, ia mengajak suaminya pulang ke rumah. Di tengah perjalanan, mereka berhenti di tepi sebuah kolam yang airnya jernih, lalu mereka bergantian mandi. Kolam itu berada dekat dengan Vihara tempat Sang Buddha berdiam. Pada saat suaminya mandi di kolam, wanita muda itu melihat si raksasa mendekat. Ia mengenali raksasa yang selalu makan anak-anaknya. Dengan amat takut ia berteriak-teriak memanggil suaminya, “Suamiku! Suamiku! Cepat kemari! Cepat kemari! Di sini ada raksasa!”.

Tanpa menunggu suaminya datang, ia cepat-cepat lari dengan menggendong anaknya, masuk ke Vihara. Pada saat itu Sang Buddha sedang memberikan Ajaran kepada para muridnya. Wanita muda yang sedang ketakutan dan panik masuk ke Vihara lalu meletakkan bayinya di kaki Sang Buddha dan berkata, “Yang Mulia, saya berikan anak ini, lindungilah anak saya, ada raksasa yang ingin memakannya”.

Raksasa Sumana mengejanya dan ingin masuk ke dalam Vihara. Sang Buddha meminta Yang Arya Ananda untuk membawa masuk raksasa itu, “Pergilah Ananda, biarkanlah raksasa itu masuk”. Raksasa itu masuk ke dalam Vihara, dan wanita muda amat ketakutan, “Yang Mulia, dia datang ke sini!”.

Sang Buddha berkata, “Jangan takut, biarkan ia masuk!”. Ketika raksasa itu tiba, Sang Buddha bertanya, “Sumana, mengapa kamu berlaku seperti itu? Sekarang kamu berhadapan langsung dengan seorang Buddha. Mengapa kamu memupuk rasa benci terhadap makhluk lain selama berabad-abad lamanya? Mengapa kebencian dibalas dengan kebencian? Kebencian akan berakhir apabila dibalas dengan cinta kasih”.

Sang Buddha lalu mengucapkan syair:

“Kebencian tidak akan pernah berakhir apabila dibalas dengan kebencian. Tetapi kebencian akan berakhir bila dibalas dengan tidak membenci. Inilah suatu hukum abadi”.
(Dhammapada, Yamaka Vagga no 5)

Setelah mendengar syair tersebut, bathin raksasa Sumana menjadi tenang, rasa bencinya hilang berganti dengan rasa cinta kasih. Sang Buddha berkata kepada wanita muda itu, “Berikanlah anakmu kepada raksasa itu”. “Saya takut, Yang Mulia”. “Jangan takut. Kamu tidak perlu khawatir lagi terhadapnya”. Wanita muda itu memberikan anaknya ke raksasa. Kemudian raksasa itu memeluk dan menciumi bayi itu dengan penuh kasih. Bayi itu dikembalikan kepada ibunya, dan ia menangis. Sang Buddha lalu bertanya, “Mengapa kamu menangis?”.

“Yang Mulia, di masa yang lampau saya berusaha untuk bisa hidup tetapi selalu kelaparan”. Sang Buddha lalu menghiburnya, dan berkata, “Jangan khawatir, Sumana”.

Sang Buddha lalu berkata kepada wanita muda itu, “Bawalah ia pulang ke rumahmu, ajaklah ia tinggal bersamamu, dan berikan bubur yang enak”.

Wanita muda tersebut mengajak raksasa itu pulang ke rumahnya, dan tinggal bersama mereka di dalam rumah. Tetapi si raksasa tidak betah tinggal di dalam rumah, akhirnya ia tinggal di hutan dekat rumah wanita muda itu. Ia selalu membantu wanita muda itu dan juga penduduk di sekitar desa. Karena kebenciannya telah hilang dan berganti dengan cinta kasih, ia hidup bahagia di hutan.

27 Anak-anak mengunjungi Sang Buddha

Ketika Buddha berdiam di Jetavana, terdapat beberapa orang pengikut aliran sesat



Ketika anak-anak mereka bermain dengan anak-anak yang orang tuanya pengikut Sang Buddha, mereka marah dan tidak senang



Pada suatu hari, anak-anak pengikut aliran sesat itu sedang bermain-main di luar Vihara Jetavana, tempat Sang



Mereka bermain-main di depan gerbang Vihara, setelah lelah bermain mereka merasa amat haus dan ingin minum



Salah satu anak meminta air minum kepada Sang Buddha. Sang Buddha memintanya untuk membawa teman-temannya masuk untuk ikut minum di dalam.



Selesai mereka minum, Sang Buddha mengumpulkan mereka dan mengajarkan Hukum Alam Semesta dengan kata-kata yang mudah mereka pahami.



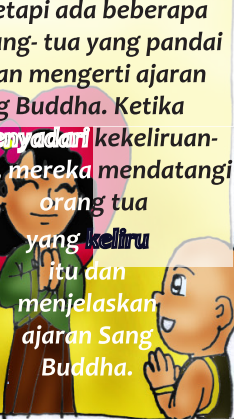
Mereka mengerti dan menjadi murid Sang Buddha. Setelah itu mereka pulang ke rumah masing-masing dan bercerita kepada



Beberapa orang tua yang menganut pandangan sesat itu bersedih hati dan menangis. Mereka menganggap bahwa anak mereka telah menganut pandangan sesat.



Tetapi ada beberapa orang-tua yang pandai dan mengerti ajaran Sang Buddha. Ketika menyadari kekeliruannya, mereka mendatangi orang tua yang keliru itu dan menjelaskan ajaran Sang Buddha.



Akhirnya mereka semua mengerti akan Dhamma yang Sang Buddha ajarkan. Mereka lalu meminta anak-anaknya untuk melayani Sang Buddha. Kemudian bersama keluarga masing-masing, mereka berbondong-bondong mengunjungi Sang Buddha.



Sang Buddha yang mengetahui pikiran mereka sudah berubah, segera menerangkan kembali Dhamma kepada mereka.



Sang Buddha lalu mengucapkan syair: "Mereka yang menganggap tercela terhadap apa yang sebenarnya tidak tercela dan menganggap tidak tercela terhadap apa yang sebenarnya tercela, maka orang yang menganut pandangan salah seperti itu akan masuk ke alam sengsara."

(Dhammapada, Niraya Vagga 13)



KREATIFITAS

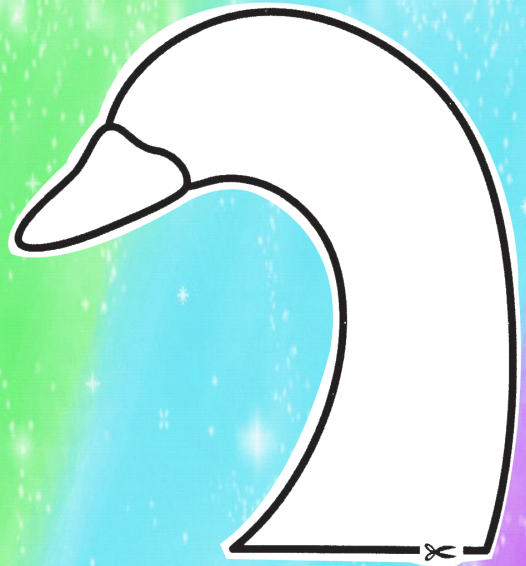
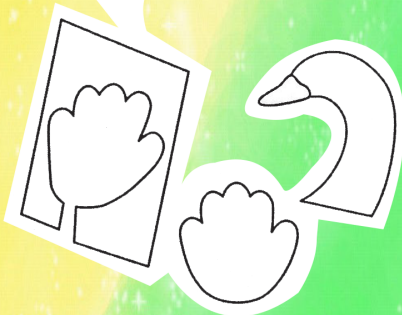
MEMBUAT

ANGSA

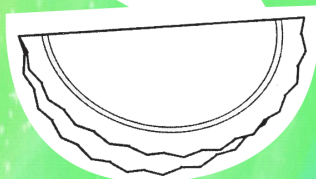
1. Letakkan salah satu tanganmu pada selembar kertas lalu telusuri pinggirnya dengan pensil.



2. Gunting dan warnai gambar telapak tanganmu. Gunting dan warnai juga gambar kepala angsa.



3. Ambil piring kertas kemudian lipat menjadi 2.



4. Tempel semuanya seperti contoh di bawah lalu tambahkan mata palsu.





GAMES 3 FIND THE WORDS

S	I	L	A	B	T	I	P	I	T	A	K	A	C	P
Y	A	G	S	A	N	G	H	A	B	B	J	W	Q	A
N	Z	K	G	A	E	C	W	F	T	U	D	S	R	R
V	O	R	A	M	A	T	A	X	N	D	T	U	W	A
E	N	F	I	D	P	N	G	I	S	D	H	I	B	M
H	I	A	J	Y	A	Z	A	R	A	H	A	T	K	I
A	B	D	H	D	K	G	Z	O	I	A	P	H	M	T
N	B	O	T	F	I	D	A	S	C	O	A	Y	U	A
N	A	U	P	I	L	Q	H	M	H	Z	M	K	D	Q
A	N	R	A	N	A	G	A	M	I	T	M	H	I	O
P	A	N	N	A	Y	S	W	O	A	C	A	B	T	I
A	F	V	M	E	T	T	A	S	R	N	H	G	A	L
T	H	O	Z	K	A	R	U	N	A	P	D	H	M	A
O	T	U	P	E	K	K	H	A	K	R	H	Y	P	P
S	H	I	M	Q	D	L	S	A	M	A	D	H	I	W

- | | | |
|-----------------|------------|----------|
| METTA | DANA | BUDDHA |
| SILA | PARAMITA | DHAMMA |
| SAMADHI | NIBBANA | SANGHA |
| PANNA | ARAHAT | PALI |
| KARUNA | SOTAPANNA | TIPITAKA |
| MUDITA | SAKADAGAMI | |
| UPEKKHA | ANAGAMI | |

SALDO MITTA



No.	Tanggal Transfer	Jumlah	Nama Donatur
1	28 Sept 12	20.000	Elly
2	1 Oct 12	200.000	Enzie Regina
3	12 Oct 12	1.000.000	Sukma Wijaya, Karawang
4	15 Oct 12	25.003	Benny Wibowo SE
5	23 Oct 12	1.000.000	Herlyani Khosama, Manado
6	8 Nov 12	100.000	Hendra Leo
7	8 Nov 12	100.000	setoran tunai
8	19 Nov 12	25.003	Benny Wibowo SE
9	28 Nov 12	500.000	Mery Yulianto, Makassar
10	12 Dec 12	100.000	Hendra Leo
11	12 Dec 12	25.003	Benny Wibowo SE
12	26 Dec 12	20.000	Elly
13	25 Jan 13	20.000	Elly
14	29 Jan 13	100.000	Hendra Leo
15	8 Feb 13	1.650.000	Kelvin Melvin, Balikpapan
16	27 Feb 13	20.000	Elly
17	5 Mar 13	100.000	Hendra Leo
18	28 Mar 13	20.000	Elly
19	1 Apr 13	100.000	Hendra Leo
20	12 Apr 13	1.000.000	Indrayanti, Jakarta
21	25 Apr 13	20.000	Elly
22	26 Apr 13	25.000	Benny Wibowo SE
23	16 May 13	100.000	Mega
24	16 May 13	100.000	Margaret
25	27 May 13	25.003	Benny Wibowo SE
26	27 May 13	100.000	Betty Susanti, Nganjuk
27	17 Jun 13	20.000	Elly
28	19 Jun 13	200.000	Budi Sulistio
29	26 Jun 13	25.003	Benny Wibowo SE
30	27 Jun 13	1.000.000	Keluarga Jun Susanto, Cikarang
31	22 Jul 13	500.000	Mery Yulianto, Makassar
32	23 Jul 13	100.000	Hendra Leo
33	25 Jul 13	200.000	Budi Sulistio
34	26 Jul 13	25.003	Benny Wibowo SE
35	5 Aug 13	260.000	Juniarti
36	26 Aug 13	25.003	Benny Wibowo SE
37	26 Aug 13	20.000	Elly Susilawaty
38	26 Sep 13	25.003	Benny Wibowo SE
39	30 Sep 13	500.000	T Hamami
40	30 Sep 13	100.000	Rico Wiguna
41	1 Oct 13	100.000	Hendra Kasminto
42	1 Oct 13	200.000	Tjioe lie
43	2 Oct 13	20.000	Dicki Hugo Joputra
44	7 Oct 13	2.494.999	Kariah
45	28 Oct 13	25.003	Benny Wibowo SE
46	31 Oct 13	20.000	Elly Susilawaty
47	4 Nov 13	80.123	Anni
48	11 Nov 13	200.000	Budi Sulistio
49	26 Nov 13	25.003	Benny Wibowo SE
50	4 Des 13	100.000	Dede
51	5 Des 13	50.008	Kang Tanusin
52	6 Des 13	200.000	Budi Sulistio
53	9 Des 13	1.000.000	Indrayanti, Jakarta
54	20 Des 13	200.000	Juniarti

Total 14.210.160

**Defisit :
Rp 4.339.970**

**Total Dana Mitta 20:
Rp14.210.160**

**Saldo akhir Mitta 19:
Rp 4.339.970**

**Biaya Cetak Mitta 20
(perkiraan): Rp4.500.000**

**Biaya Kirim Mitta 20
(perkiraan): Rp 700.000**

**Saldo Akhir Mitta 20:
Rp 4.670.190 (Sisa dana)**

PABBAJJA, SAMANERA, SAMANERA, SAMANERI 57

